

**PENINGKATAN KINERJA UKM
DENGAN MENGIMPLEMENTASIKAN
INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN YANG
DIDUKUNG OLEH INFORMASI ANTAR UNIT**

*(SME Performance Improvement with Implementing
the Management Accounting Information Supported by
the Information Deleverly Unit)*

**Siti Alliyah *)
Riskin Hidayat *)**

Abstract

This research aims to test the effect of the use of management accounting system (MAS) to the Small and Medium Enterprises (SMEs) management performance moderating with interdependence unit. This research use survey method with sampel is Small and Medium Enterprises (SMEs) in Kabupaten Rembang, with cluster sampling obtained sample 186 SMEs. Analysis of the data using linear regression moderating. Result of research refer that management accounting system (MAS) have an influence on positive to SMEs management performance. This suggest that SAM an influence to performance management (SMEs) stronger when moderated by interdependence.

Keyword: *Management Accounting System, Interdependence, SMEs Management Performance*

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) terhadap kinerja manajer UKM dengan saling ketergantungan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan sampel Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang berada di Kabupaten Rembang, pengambilan sampel menggunakan cluster sampel dan diperoleh sampel sebanyak 186 UKM. Analisis data menggunakan regresi linier moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SAM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajer UKM. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa SAM lebih berpengaruh terhadap kinerja manajer UKM ketika dimoderasi oleh saling ketergantungan.

Keyword: *Sistem Akuntansi Manajemen, Saling Ketergantungan dan Kinerja Manajer UKM*

1. Pendahuluan

Pengalaman masa lalu menunjukkan bahwa sektor riil yang dikuasai oleh perusahaan konglomerasi yang tidak didukung oleh kinerja yang baik, menyebabkan mereka menjadi bangkrut akibat krisis, yang selanjutnya dalam skala yang lebih luas menjadikan negara Indonesia

*) *Staff Pengajar STIE "YPPI" Rembang*

terpuruk karena jumlah mereka yang sedikit ternyata menguasai sebagian besar perekonomian nasional. Di sisi lain, perusahaan kecil dan menengah (UKM) yang jumlahnya sangat banyak namun mempunyai porsi peranan yang kecil dalam perekonomian nasional, ternyata mampu bertahan dalam situasi krisis. Kontribusi UKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2012 sebesar 59,08%, sedangkan Usaha Besar (UB) sebesar 40,92% dan kontribusi UKM dalam penyerapan tenaga kerja sebesar 97,16%, sedangkan UB sebesar 2,84% (Kementerian Koperasi dan UKM, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa ketahanan perekonomian nasional Indonesia sesungguhnya berada pada UKM yang secara masal merupakan skala ekonomi kerakyatan.

Pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh usaha kecil berkaitan dengan masalah kemampuan manajemen atau pengelolaan yang kurang profesional. Keefektifan dari implementasi akuntansi manajemen adalah dapat menjelaskan dan membantu perusahaan dalam mengelola hal-hal yang belum jelas dan ketidakpastian lingkungan bisnis. Akuntansi manajemen dibutuhkan untuk menjelaskan informasi yang relevan dan tepat waktu dalam pengambilan keputusan dan kontrol kinerja. Selain itu akuntansi manajemen yang berfungsi sebagai sub kontrol organisasi akan selalu dihadapkan pada sub sistem kontrol lainnya seperti saling ketergantungan antar unit karena kedua sub sistem kontrol tersebut akan selalu ada dalam suatu organisasi. Untuk itu suatu sistem akuntansi manajemen yang didukung oleh informasi antar unit akan mempengaruhi kinerja UKM. Sehingga dapat dikatakan bahwa implementasi SAM pada UKM yang didukung oleh informasi antar unit dapat membantu kinerja manajer yang sekaligus sebagai pemilik UKM.

Menurut Otley (1980) para peneliti telah menerapkan pendekatan kontinjensi guna menganalisis dan desain sistem kontrol, khususnya di bidang sistem akuntansi manajemen. Beberapa peneliti dalam bidang akuntansi manajemen melakukan pengujian untuk melihat hubungan variabel-variabel kontekstual seperti ketidakpuasan lingkungan, ketidakpastian tugas struktur dan kultur organisasional, ketidakpastian strategi dengan desain sistem akuntansi manajemen.

Pendekatan kontinjensi menarik minat para peneliti karena mereka ingin mengetahui apakah tingkat keandalan suatu sistem akuntansi manajemen akan selalu berpengaruh sama pada setiap kondisi atau tidak. Berdasarkan teori kontinjensi maka terdapat faktor situasional lain yang mungkin akan saling berinteraksi dalam suatu kondisi tertentu. Diawali dari pendekatan kontinjensi ini maka muncul lagi kemungkinan bahwa desentralisasi juga akan menyebabkan perbedaan kebutuhan informasi akuntansi manajemen.

Akuntansi manajemen adalah informasi keuangan yang merupakan keluaran yang dihasilkan oleh tipe akuntansi manajemen yang dimanfaatkan terutama oleh pemakain intern organisasi. Menurut Mulyadi (2001) akuntansi manajemen dapat dipandang dari dua sudut yaitu akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe akuntansi dan akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe informasi. Sistem akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme pengendalian organisasi, serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai alternative aktivitas yang dapat dilakukan (Nazaruddin, 1998).

Sesuai dengan pendekatan kontinjensi, Otley (1980) menyatakan bahwa akuntansi manajemen didasarkan premis bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal selalu tepat digunakan seluruh organisasi, namun sistem akuntansi manajemen hanya sesuai untuk suatu konteks atau kondisi tertentu saja. Teori kontinjensi dalam metoda penelitian

mengargumenkan bahwa efektifitas desain sistem akuntansi manajemen tergantung eksistensi perpaduan antara organisasi dengan lingkungannya.

Akuntansi memberikan informasi yang dibutuhkan pelaku bisnis dalam menjalankan fungsi manajemen, diantaranya perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Kualitas informasi akuntansi tergantung pada tiga hal; (1) akurat, berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan dengan jelas memberi arti, (2) tepat waktu, berarti penyampaian informasi tersebut sesuai dengan waktu yang ditentukan atau datangnya pada penerima tidak terlambat, (3) Relevan, berarti informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakaiannya dalam kebutuhan pengambilan keputusan dan mempunyai nilai prediksi, umpan balik dan tepat waktu.

Maka diperlukan informasi yang dapat memberikan nilai tambah untuk melaksanakan fungsi manajemen. Nilai tambah tersebut dapat diperoleh bila informasi mempunyai kriteria: (1) mengurangi ketidakpastian, (2) memberikan kepastian bahwa ada lebih banyak pilihan tindakan yang dipertimbangkan oleh pengambil keputusan, dan (3) mengungkapkan sejauh mana tindakan yang direncanakan dan pencapaian hasil yang diharapkan (Anthony, 1985).

Saling ketergantungan merupakan variabel penting dalam hubungan kontraktual. Perbedaan fungsi dan spesialis organisasi memungkinkan terjadinya saling ketergantungan organisasional (Aldrich 1976, dalam Arsono dan Muslichah, 2002). Pernyataan di atas menunjukkan bahwa saling ketergantungan akan timbul bila ada dua buah organisasi yang mempunyai fungsi dan spesifikasi yang berbeda. Dari uraian di atas, maka tulisan ini bertujuan untuk menguji pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajer UKM yang dimoderasi oleh Saling Ketergantungan.

2. Kerangka Teori dan Pengembangan Hipotesis

Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) digunakan oleh manajer dari berbagai departemen dan tingkatan dalam membantu pengambilan keputusan. Sistem akuntansi yang digunakan dengan rapi yang mencakup seluruh karakteristik SAM tersebut. Maka kelengkapan, keluasan cakupan, kemudahan dan ketepatan dalam memperoleh informasi tersebut akan berguna bagi para manajer dalam mengambil keputusan dan meningkatkan kinerja manajer.

SAM dapat membantu meningkatkan kinerja manajer UKM dengan cara mengatasi berbagai kesulitan yang ada dalam manajemen. Karakteristik SAM yang mampu memberikan cakupan yang luas terhadap berbagai informasi manajemen UKM, integrasi dari berbagai kegiatan departemen yang ada akan dengan mudah di akses oleh manajemen dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini akan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat (Nazarrudin, 1998) sehingga akan meningkatkan kinerja manajer UKM.

Kinerja UKM diartikan sebagai salah satu faktor penting dalam perusahaan, karena dengan meningkatnya kinerja UKM diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja UKM yang diperoleh manajer juga merupakan salah satu faktor yang dapat dipakai untuk meningkatkan keefektifan perusahaan. Kinerja manajerial UKM menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan fungsi manajemen yang merupakan aktivitas bisnis, yang tentu selalu berkenaan dengan pengambilan keputusan. Selanjutnya Mahoney (1965) dan Nazaruddin (1998), Juniarti dan Evelyn (2003), mengemukakan bahwa kemampuan manajemen dalam hal

planning (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan) dan *controlling* (pengendalian) dapat dijadikan indikator penilaian kinerja manajerial, berdasarkan pandangan bahwa kinerja manajerial akan baik jika ia memiliki kemampuan untuk menjalankan fungsi atau aktivitas bisnisnya tersebut, di mana kemampuan tersebut dipengaruhi oleh informasi yang berkualitas yang diperoleh dari sistem akuntansi manajemen yang terarah dan terintegrasi dengan baik. Hasil penelitian Arsono dan Muslichah (2002) menunjukkan bahwa SAM berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Manajer UKM. Dari uraian dan hasil penelitian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajer UKM

Saling ketergantungan adalah salah satu variabel kontijensi yang perlu dipertimbangkan dalam merancang SAM, tetapi masih sedikit perhatian dari peneliti (Sarwono, 2004). Peneliti yang telah mengkaitkan secara langsung saling ketergantungan dengan SAM adalah Chenhall Morris (1986), Mia dan Goyal (1991), Bouwens dan Abernethy (2000) dalam Gerdin (2005).

Evaluasi prestasi di dalam sub unit organisasi yang mempunyai tingkat saling ketergantungan yang tinggi, tingkat saling ketergantungan akan menyebabkan semakin kompleks tugas yang dihadapi manajer, karena manajer tidak hanya memfokuskan kepada aktivitas dari sub unit yang lainnya yang berhubungan dengan sub unit manajer tersebut. Sebagai akibatnya manajer membutuhkan informasi yang lebih banyak, baik itu informasi yang berkaitan dengan departemennya sendiri maupun informasi yang berkaitan dengan departemen lain yang berhubungan (Arsono dan Muslichah, 2002).

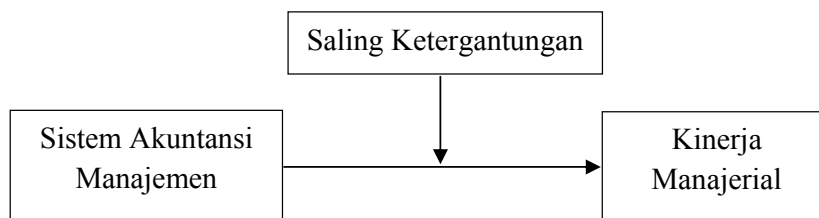
Robbins (2003) mengidentifikasi tiga bentuk saling ketergantungan, yaitu: 1) *Sequential interdependence*, yaitu satu kelompok tergantung pada suatu kelompok lain untuk masukannya tetapi ketergantungan itu hanya satu arah, misalnya Bagian Kredit dan Bagian Dana. Dalam hal ini bagian kredit bergantung pada bagian dana untuk masukannya. Dalam saling ketergantungan berurutan, jika kelompok yang memberi masukan tidak menjalankan tugasnya dengan benar maka kelompok yang bergantung pada kelompok pertama akan sangat terkena; 2) *Pooled interdependence*, yaitu dua atau lebih unit menyumbang output secara terpisah ke unit yang lebih besar, misalnya bagian Akuntansi/IT dan Bagian Operasional. Kedua departemen ini pada hakikatnya terpisah dan jelas terbedakan satu sama lain; dan 3) *Reciprocal interdependence*, dimana kelompok–kelompok bertukar masukan dan keluaran, misalnya kelompok pemasaran dan dana. Pada *interdependence* ini kelompok dana saling bergantung secara timbal balik. Kelompok dana memerlukan kelompok pemasaran untuk menginformasikan tentang bunga yang akan diterima oleh nasabah.

Semakin tinggi tingkat saling ketergantungan semakin kompleks informasi yang dibutuhkan. Unit organisasi tidak hanya perlu informasi yang berkaitan dengan unitnya sendiri, tetapi juga informasi yang berkaitan dengan unit lain. Evaluasi di dalam sub unit organisasi yang mempunyai tingkat interdependensi yang tinggi kemungkinan dibantu dengan informasi yang mempunyai ruang lingkup yang luas. Informasi yang terintegrasi yang disajikan oleh SAM akan membantu para manajer dapat mengambil keputusan yang efektif sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja (Muslichah, 2002). Dari uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Karakteristik SAM lebih berpengaruh terhadap kinerja manajer ketika dimoderasi oleh saling ketergantungan

Dari uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagaimana gambar 1 dibawah ini.

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran Penelitian



3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh UKM yang ada di Kota Rembang yang berjumlah 586 UKM (Dinas Perindustrian dan Koperasi, 2013). UKM dipilih karena memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian, namun memiliki keterbatasan dalam penggunaan informasi akuntansi manajemen, karena informasi tepat waktu merupakan pendorong utama bagi pengambilan keputusan dan pertumbuhan UKM. Dalam pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan membagi menjadi beberapa kelompok atau wilayah. Sampel UKM dalam penelitian ini dibagi menjadi 14 wilayah sebagaimana tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Proporsi Sampel Penelitian

Kecamatan	Jumlah UKM	Prosentase	Proporsi Sampel
Rembang	47	8,02	18
Lasem	33	5,63	12
Pancur	32	5,46	12
Sedan	102	17,40	38
Pamotan	111	18,94	42
Gunem	70	11,94	26
Sulang	31	5,29	12
Bulu	24	4,096	9
Sumber	15	2,56	6
Sluke	15	2,56	6
Sarang	30	5,11	11
Kragan	47	8,02	18
Sale	29	4,94	11
Total	586		220

Sumber: Disperindagkop dan UKM diolah (2013)

Jumlah tersebut telah memenuhi kecukupan sampel secara statistik. Menurut Hair et al. (2006:11) bahwa jumlah sampel yang baik untuk penelitian dengan metode analisis multivariat minimum sebesar 130.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen dan variabel moderating. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen. SAM menurut Chenhall dan Morris (1986) memiliki empat karakteristik yaitu lingkup (*broad scope*), tepat waktu (*timeliness*), agregasi (*agregation*), dan integrasi (*integration*). SAM diukur dengan skala Likert 1 sampai 5, mulai dari sangat tidak sesuai sampai sangat sesuai, dengan item pernyataan sejumlah 17.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja manajer UKM. Kinerja manajerial UKM adalah kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan manajerial yang meliputi perencanaan, investigasi, koordinasi, supervise, pengaturan staff, negoisasi dan representasi (Mahoney et al, 1963). Kinerja manajerial UKM diukur dengan kuesioner *self rating* yang dikembangkan oleh Mahoney et al. (1963). Instrumen ini menanyakan delapan bidang aktivitas manajemen dan satu pengukuran kinerja secara menyeluruh. Kedelapan bidang aktivitas tersebut meliputi: perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan (*staffing*), negosiasi dan perwakilan/representasi. Pengukuran mencakup poin 1 (sangat tidak baik) sampai poin 5 (sangat baik).

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah saling ketergantungan. Saling ketergantungan dioperasionalkan sebagai pertukaran output yang terjadi antara segmen dalam sub-unit organisasi. Dalam kasus UKM saling ketergantungan biasanya terjadi ketika beberapa unit yang terlibat dalam memproses. Instrumen yang digunakan oleh Macintosh dan Draft (1987) dan Bowens dan Abernethy (2000) digunakan untuk mengukur sejauh mana unit yang satu bergantung pada unit lain untuk mencapai tugas-tugas. Saling ketergantungan diukur dengan menggunakan skala likert dengan tujuh item pertanyaan yang dikembangkan oleh Gerdin (2005). Ukuran saling ketergantungan (SK) didasarkan pada tanggapan subyek terhadap serangkaian item yang menggunakan skala lima poin, dengan nilai satu jika informasinya sangat tidak relevan dan nilai lima jika informasinya sangat relevan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi moderasi dengan model sebagai berikut.

$$KMUKM = \alpha_1 + \beta_1 SAM + \beta_2 SK + \beta_3 SAM*SK + e_1$$

Dalam hal ini untuk persamaan tersebut; KMUKM adalah Kinerja Manajer UKM, merupakan variabel dependen; SAM adalah Sistem Akuntansi Manajemen, merupakan variabel independen; SK adalah Saling Ketergantungan; SAM*SK adalah interaksi antara Sistem Akuntansi Manajemen dengan Saling Ketergantungan sebagai variabel moderasi; α_1 adalah konstanta; β_1 , β_2 dan β_3 adalah koefisien regresi; dan e_1 adalah *error term*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dengan metode survei, yaitu menggunakan kuesioner yang berisi butir-butir pengukur konstruk atau variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung. Penyebaran secara langsung dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Rembang. Teknik penyebaran dan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 5 – 30 Juni 2014. Jumlah kuesioner yang disebarkan adalah sebanyak 220 kuesioner. Dari kuesioner yang disebarkan, sebanyak 198 kuesioner kembali dan 22 kuesioner tidak kembali. Dari 198 kuesioner yang kembali tersebut ada 12 kuesioner yang tidak diisi dengan lengkap sehingga dikeluarkan dari analisis, sehingga total kuesioner yang akan dianalisis sebesar 186 kuesioner. Hasil pengumpulan data jumlah kuesioner dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Hasil Pengumpulan Data Jumlah Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebarakan	220	100%
Kuesioner yang tidak kembali	22	10%
Kuesioner yang kembali	186	85%
Kuesioner yang tidak lengkap dan tidak dapat dianalisis	12	5%
Total kuesioner yang dianalisis	186	85%

Sumber: data primer, diolah peneliti (2014)

4. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden dalam penelitian ini dijabarkan dalam kategori pembagian kecamatan dan lama berdirinya usaha. Berdasarkan data pada tabel 3 dapat diketahui distribusi responden berdasarkan pembagian Kecamatan adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Proporsi Sampel Penelitian

Nama Kecamatan	Jumlah Usaha	Persentase	Proporsi Sampel	Kuesioner yang kembali
Rembang	47	8,02	18	16
Lasem	33	5,63	12	9
Pancur	32	5,46	12	9
Sedan	102	17,40	38	35
Pamotan	111	18,94	42	39
Gunem	70	11,94	26	24
Sulang	31	5,29	12	9
Bulu	24	4,096	9	6
Sumber	15	2,56	6	5
Sluke	15	2,56	6	4
Sarang	30	5,11	11	9
Kragan	47	8,02	18	14
Sale	29	4,94	11	7
Total	586	100%	220	186

Sumber: data yang diolah (2014)

Perbandingan jumlah responden berdasarkan lama berdirinya usaha dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan lama berdirinya usaha

Keterangan	Jumlah	Persentase
1 th – 5 th	41	22,04%
6 th – 10 th	57	30,65%
≥10 th	88	47,31%
Total	186	100%

Sumber: data yang diolah (2014)

Bila dilihat dari lama berdirinya usaha UKM dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebesar 88 UKM (47,31%) telah berdiri lebih dari 10 tahun, sedangkan UKM yang memiliki umur antara 1 – 5 tahun terdapat 41 UKM (22,04%), dan UKM yang berumur 6 – 10 tahun sebanyak 57 UKM (30,65%). Hal ini menunjukkan bahwa UKM yang berada di Kabupaten Rembang bisa eksis dalam berbisnis karena bisa bertahan dalam kurun waktu yang cukup lama.

Adapun hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi moderasi dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	t value
Konstanta	16,929	-
SAM	0,322	1,881**
SAM*SK	0,438	1,919**
Adjusted R ²	0,564	

Sumber: data yang diolah (2014)

Keterangan:

** Signifikan pada level 5% (1,6532)

SAM = Sistem Akuntansi Manajemen, merupakan variabel bebas

SAM*SK = Interaksi SAM dengan Saling Ketergantungan, merupakan variabel moderasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa hipotesis 1 terdukung dan signifikan pada level 5% dengan tanda koefisien positif, dimana nilai t hitung (1,881) > t tabel (1,6532), hal ini berarti bahwa Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Manajer UKM. Hipotesis 2 juga terdukung dan signifikan pada 5%, dimana t hitung (1,919) > t tabel (1,6532) serta nilai koefisien SAM*SK (0,438) lebih besar dari koefisien SAM (0,322) yang berarti bahwa interaksi antara Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) dengan Saling Ketergantungan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Manajer UKM atau dengan kata lain pengaruh SAM terhadap Kinerja Manajer UKM lebih besar ketika dimoderasi oleh Saling Ketergantungan. Nilai adjusted R² sebesar 0,564 menunjukkan bahwa 56,4% variasi Kinerja Manajer UKM (KMUKM) bisa dijelaskan oleh variasi dari Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) dan Saling Ketergantungan (SAM*SK), sedangkan sisanya (43,6%) dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

4.1. Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) terhadap Kinerja Manajer UKM

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa SAM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajer UKM terdukung, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 5. Hasil penelitian ini berarti bahwa ada hubungan positif antara SAM dengan Kinerja Manajer UKM. Yang berarti bahwa ketika UKM sudah menggunakan Sistem Akuntansi Manajemen yang baik, maka Kinerja Manajer UKM juga akan baik, dengan kata lain dalam kasus penelitian UKM di Kabupaten

Rembang rata-rata telah menggunakan Sistem Akuntansi Manajemen cukup baik sehingga bisa meningkatkan Kinerja Manajer, namun belum maksimal. Hal ini kemungkinan juga disebabkan karena adanya pengalaman dari para pelaku UKM, di mana sebagian besar UKM yang menjadi sampel sudah berusaha lebih dari 5 (lima) tahun.

Berdasarkan data yang telah diolah dari hasil penelitian terhadap 186 UKM yang menjadi responden penelitian rata-rata jawaban responden terhadap variabel karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) sebesar 3,87 yang menyatakan kategori bahwa informasi yang dihasilkan oleh Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) sudah cukup baik dimanfaatkan oleh UKM dalam mendukung kinerja manajer UKM, namun belum maksimal. Dengan menggunakan skala lima poin dimana skala satu adalah kategori sangat tidak baik dan skala lima adalah kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa informasi yang ada sudah cukup baik digunakan oleh UKM, namun belum maksimal. Hal ini kemungkinan karena tidak bisa diprediksinya peristiwa pada masa yang akan datang seperti kenaikan biaya pengiriman produk, adanya kenaikan bahan bakar minyak, kenaikan listrik, dan pangsa pasar. Perencanaan SAM merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi yang perlu mendapatkan perhatian sehingga diharapkan bisa memberikan kontribusi positif di dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian organisasi.

Untuk jawaban responden (UKM) pada variabel Kinerja Manajer UKM, rata-rata jawaban responden sebesar 4,08 yang berarti bahwa rata-rata jawaban UKM termasuk kategori sudah baik. Dengan menggunakan skala lima poin dimana skala satu adalah kategori sangat tidak baik dan skala lima adalah kategori sangat baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata manajer UKM dalam melakukan perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, *staffing*, negosiasi, controlling sudah baik. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Shoosmuangpak (2011) yang menunjukkan bahwa implementasi akuntansi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengambilan keputusan dan kualitas pengambilan keputusan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Chang (2002) yang menunjukkan bahwa manajer menggunakan informasi SAM untuk pengambilan keputusan secara konsisten. Lebih lanjut Chang (2002) menyatakan bahwa desain dari informasi SAM merupakan faktor penting dalam kualitas pengambilan keputusan dan kinerja.

Salah satu tugas akuntansi manajemen adalah membuat penilaian terhadap informasi yang dikumpulkan dan digunakan untuk pengambilan keputusan (Shoosmuangpak, 2011). Dengan demikian adanya SAM, memungkinkan manajer untuk mengambil keputusan secara tepat dan cepat (berkualitas) yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja.

4.2. Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) lebih berpengaruh terhadap Kinerja Manajer UKM Ketika dimoderasi oleh Saling Ketergantungan

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa karakteristik SAM lebih berpengaruh terhadap Kinerja Manajer UKM ketika dimoderasi oleh Saling Ketergantungan diterima. Hal ini berarti bahwa pengaruh SAM terhadap Kinerja Manajer UKM lebih kuat ketika ada saling ketergantungan.

Berdasarkan hasil olah data dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa rata-rata UKM yang dijadikan responden penelitian memberikan jawaban variabel saling ketergantungan sebesar 3,32, sementara rata-rata jawaban responden variabel kinerja manajer UKM sebesar 4,08 yang menyatakan bahwa interaksi antara SAM dengan saling ketergantungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajer UKM. Dengan menggunakan skala lima poin dimana skala

satu adalah kategori sangat tidak baik dan skala lima adalah kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa masing-masing bagian dalam UKM belum dapat berkoordinasi satu dengan yang lain secara maksimal. Namun dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan informasi SAM dan informasi antar departemen (saling ketergantungan) cukup membantu kinerja manajer UKM.

Perusahaan terdiri dari beberapa unit yang saling berkaitan satu dengan yang lain, yang berarti antara unit yang satu dengan yang lain saling bergantung. Unit dalam suatu perusahaan tidak hanya perlu informasi yang berkaitan dengan unitnya sendiri, tetapi juga informasi yang berkaitan dengan unit lain. Ketika perusahaan memiliki informasi sistem akuntansi manajemen yang baik, maka kinerja UKM juga akan baik. Ditambah bila saling ketergantungan antar unit dalam suatu UKM baik atau koordinasi antar unit baik, maka Kinerja UKM juga akan semakin baik juga.

5. Simpulan, Implikasi, Keterbatasan dan Saran

5.1. Simpulan

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan:

1. Bahwa informasi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial UKM, yang berarti bahwa ada hubungan positif antara SAM dengan kinerja manajer UKM. Jika SAM yang ada di UKM Kabupaten Rembang sudah dimanfaatkan baik, maka kinerja manajer UKM-pun akan baik. Namun dalam hasil penelitian ini pemanfaatan informasi SAM untuk meningkatkan kinerja manajer belum maksimal.
2. Bahwa interaksi antara SAM dengan saling ketergantungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajer UKM. Hal ini berarti bahwa pengaruh SAM terhadap kinerja manajer UKM lebih kuat ketika ada saling ketergantungan.

5.2. Implikasi

Informasi SAM yang dimiliki oleh UKM di Kabupaten Rembang sudah cukup baik digunakan, namun belum maksimal untuk mendukung usaha dan belum secara maksimal digunakan untuk meningkatkan kinerja UKM. Karakteristik SAM juga lebih kuat pengaruhnya terhadap kinerja manajer UKM ketika ada saling ketergantungan antar unit kerja (kerjasama atau koordinasi) dalam usaha UKM, karena sebagian besar UKM yang menjadi sampel adalah usaha produksi barang.

5.3. Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan dan saran dari hasil penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini studi kasus UKM di kabupaten Rembang, jadi hasil penelitian ini yang berkaitan dengan hubungan antara SAM, saling ketergantungan, dan kinerja manajer UKM tidak bisa digeneralisir pada UKM di daerah lain atau perusahaan besar. Namun demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya. Untuk penelitian selanjutnya agar tidak hanya mengambil satu kasus/perusahaan saja.

2. Sampel dalam penelitian ini meskipun sudah memenuhi persyaratan minimal namun masih kurang banyak, untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah jumlah responden lagi.
3. Jumlah variabel dalam penelitian ini masih terbatas, hanya variabel independen yaitu sistem akuntansi manajemen (SAM), variabel moderasi (saling ketergantungan), dan variabel dependen (kinerja manajer). Untuk penelitian selanjutnya lebih baik jika digunakan variabel kontrol agar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bisa terlihat jelas.

Daftar Pustaka

- Bodnar, George H., Williams S. Hoopwood, 1995, *“Accounting Information System, Sixth Edition”*, Prentice Hall Inc.
- Chenhall, Robert H dan Deigan Morris, 1986, *“The Impact of Stucture, Environment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Systems”*, *The Accounting Review*, No. 1 pp.16-35.
- Faisal, 2006, *“Analisis Pengaruh Intensitas Persaingan dan Variabel Kontekstual terhadap Penggunaan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Unit Bisnis dengan Pendekatan Partial Least Square”* SNA IX Padang.
- Ghozali, Imam, 2011, *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19”*, Undip Semarang.
- Gordon dan Mieller, 1976, *“A Contingency Framework for The Design of Accounting Information Systems”*, *Accounting Organization and Society*, pp. 56-59.
- Gordon, L.A. dan V.K. Narayanan (1984), *“Management Accounting System: Perceived Environmental Uncertainty and Organisation Structure: An Empirical Investigation”*, *Accounting, Organizations and Society*, Vol.9, pp.33-47.
- Gerdin, Jonas, 2005, *“The Impact of Departmental Interdependencies and Management Accounting System Use on Subunit Performance: A Second Look”*, *European Accounting Review*, Vol.14.pp 335-340.
- Hair, Jr., J.F., R.E Anderson, R.L. Tatham dan William C. Black, 1995, *“Mulivariate Data Analysis With Readings”*, Fourth Edition, New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Imaniar dan Meirianto, 2009, *“Peran Moderasi Intensitas Kompetisi Pasar pada Penggunaan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Unit Bisnis dan Kepuasan Kerja”*, *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Vol.5/No.2/Mei 2009;181-196.
- Kemenkop dan UKM, 2013, *“Sandingan Data UKM 2010 – 2011”*. Kementerian Koperasi dan UKM, Jakarta.

- Arsono, Laksamana dan Muslichah, 2002, "Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No.2 pp. 106-125.
- Otley, David. T, 1980, "The Contingency Theory of Management Accounting: Achievement and Prognosis", *Accounting Organizations and Society*, Vol.5, pp. 413-428.
- Robbins, S.P (2003), "*Organizational Behavior*", Ninth Edition, Prentice Hall International, Inc.
- Shoosmuangpak Porntip, 2011, "Effectiveness of Management Accounting Implementation, Decision Making Quality and Performance: An Empirical Study of Thai Listed Firms", *International Journal of Business Strategy*, pp 197-209.
- Susanto dan Gudono, 2007, "*Pengaruh Intensitas Kompetisi Pasar terhadap Hubungan Antara Penggunaan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Unit Bisnis dan Kepuasan Kerja*", SNA X Makasar.